

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, manusia selalu berusaha untuk mendapatkan keamanan untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang bergantung padanya. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhadapan dengan risiko-risiko seperti kematian, kecelakaan, dan sakit yang tidak tahu kapan akan terjadi. Semua risiko tersebut dapat mengganggu kestabilan perekonomian. Oleh sebab itu, dibutuhkan jaminan untuk menghadapi risiko tersebut. Salah satu contoh untuk mengantisipasinya adalah dengan menggunakan asuransi jiwa.

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1992 ayat 6 yang dimaksud dengan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dan penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Perusahaan asuransi akan menanggung sebagian kerugian yang dialami tertanggung secara ekonomis. Kerugian yang dimaksud disebabkan oleh risiko berupa kematian.

Seseorang yang ditanggung oleh perusahaan asuransi jiwa berarti telah menyetujui perjanjian tertulis yang disusun oleh perusahaan dan disahkan oleh instansi yang berwenang. Perjanjian tersebut disebut polis. Polis mencakup pernyataan bahwa pemegang polis akan melakukan pembayaran-pembayaran tertentu yang disebut premi.

Pembayaran premi dilakukan melalui suatu rangkaian pembayaran dengan

jumlah dan dalam selang waktu tertentu yang disebut anuitas dan perusahaan asuransi akan membayar sejumlah uang yang disebut uang pertanggungan bila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu (klaim). Ini berarti bahwa perusahaan asuransi menanggung risiko penyediaan dana sejumlah tertentu untuk masa mendatang yang biasa disebut pembayaran manfaat.

Dengan premi tahunan, pada awal kontrak perusahaan asuransi mengalami risiko klaim lebih kecil dari premi tahunan. Sedangkan di akhir kontrak, risiko klaim semakin besar dari premi. Hal ini disebabkan seiring bertambahnya usia maka peluang meninggal semakin besar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk mendapatkan sebuah perkiraan jumlah yang akan didapat pada beberapa waktu untuk menjamin pembayaran santunan bila terjadi klaim dalam selang waktu yang telah ditentukan. Maka konsep sebuah cadangan premi muncul dari kepentingan pengukuran kewajiban (liabilitas) bersih perusahaan asuransi dari portofolio polis yang dikelolanya. Cadangan merupakan kewajiban (liabilitas) perusahaan terhadap pemegang polis yaitu sejumlah dana yang harus disiapkan untuk membayar klaim yang akan terjadi di kemudian hari.

Cadangan merupakan faktor kesetimbangan dalam persamaan asuransi, cadangan adalah beda antara nilai yang diharapkan dari santunan / *Present Expected Value of Future Benefits* (PVFB) dengan nilai yang diharapkan dari Premi Bersih / *Present Expected Value of Future Net-Premiums* (PVFP).

Pada saat kontrak ditandatangani oleh tertanggung, PVFB ini tepat sama dengan PVFP. Tetapi setelah mulai berjalan dari tahun ke tahun, PVFB akan selalu lebih besar daripada PVFP. Keadaan ini disebabkan PVFB akan menjadi semakin besar karena polis mulai mendekati akhir masa pertanggungan, beda antara keduanya menggambarkan cadangan kewajiban. Namun penentuan dana cadangan tidaklah mudah, langkah awal untuk mengetahui cadangan

bersih setiap tahunnya adalah dengan memperhitungkan premi bersih setiap tahun yang belum dijumlahkan dengan premi kotor (biaya operasional).

Asuransi jiwa dibagi menjadi tiga jenis yaitu asuransi *pure endowment*, asuransi berjangka, dan asuransi dwi guna / *endowment*. Asuransi *pure endowment* adalah asuransi yang dibayarkan uang pertanggungannya apabila tertanggung tetap hidup selama masa asuransi. Asuransi berjangka adalah asuransi yang dibayarkan uang pertanggungannya jika tertanggung meninggal selama masa asuransi. Asuransi *endowment* adalah asuransi yang dibayarkan uang pertanggungannya apabila tertanggung tetap hidup atau meninggal selama masa asuransi.

Merujuk pada jurnal berjudul 'Penentuan Cadangan Premi Menggunakan Metode Fackler pada Asuransi Jiwa Dwi Guna' oleh Indri Mashitah, dkk (2013) dibahas perhitungan cadangan premi untuk memperoleh standar atau minimal nilai cadangan beberapa tahun secara berurutan yang diperoleh oleh perusahaan dan nantinya akan dikembalikan kepada tertanggung dalam bentuk santunan. Perhitungan metode Fackler digunakan untuk memperhitungkan cadangan premi bersih yang belum dijumlahkan dengan biaya operasional, metode ini bisa digunakan untuk menghitung cadangan terhadap suatu polis pada usia seseorang yang diberikan untuk beberapa jangka waktu yang berurutan.

Pada kesempatan kali ini akan dibahas mengenai cadangan Fackler pada asuransi jiwa berjangka. Metode Fackler akan diterapkan pada asuransi jiwa berjangka dikarenakan pembayaran premi yang relatif murah dibanding dengan produk asuransi jiwa lainnya, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya yang masih berpenghasilan kecil namun membutuhkan perlindungan yang memadai.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana bentuk cadangan premi yang diperoleh pada produk asuransi jiwa dengan menggunakan metode Fackler?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah perhitungan cadangan premi dihitung dengan menggunakan metode retrospektif dan metode Fackler. Perhitungan cadangan premi asuransi jiwa berjangka, tingkat bunga Bank Sentral sebesar 4%. Tabel mortalita TMI IV 2019 dipilih sebagai contoh kasus dan perhitungannya menggunakan *software Octave version 6.1.0*.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini adalah mendapatkan bentuk cadangan premi yang diperoleh pada produk asuransi jiwa dengan menggunakan metode Fackler.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi, perusahaan, serta pihak lain yang memiliki kepentingan.

1. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian di bidang asuransi dengan produk asuransi lainnya terutama pada metode Fackler.

2. Bagi pembaca:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan selanjutnya bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama pada metode Fackler.

3. Bagi perusahaan:

Menggunakan metode Fackler, perusahaan dapat mengetahui standar atau minimal cadangan premi beberapa tahun secara berurutan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kajian teori melalui referensi jurnal dan buku yang berhubungan dengan permasalahan cadangan premi.

